



Volume 1 Nomor 4 (2022) Pages 408 – 414

**Change Think Journal**

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



## **ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN MALAYSIA SELAMA 5 TAHUN PERIODE (2016-2020)**

**Anisza Triani<sup>1</sup>, Daffa Rizky Awal Ramadhan<sup>2</sup>, Lulu Hayfa<sup>3</sup>,  
Racheli Moza Zelika<sup>4</sup>, Zahra Nuraziza Sudrajat<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN & RRT, Politeknik APP Jakarta  
Email : [mozaracheli86@gmail.com](mailto:mozaracheli86@gmail.com)

Received: 2022-11-26; Accepted: 2022-12-17; Published: 2022-12-30

### **ABSTRAK**

Kopi merupakan komoditas ekspor utama Indonesia yang banyak menyumbang pemasukan devisa negara. Indonesia merupakan pengekspor kopi terbesar keempat di dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat daya saing ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat dan Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah *Revealed Compative Advantage* (RCA). Periode penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki daya saing yang kuat di atas rata-rata dunia. Hal ini menunjukkan karena hasil nilai dari RCA untuk negara Amerika Serikat dan Malaysia adalah  $>1$ . Meskipun daya saing ekspor kopi Indonesia kuat, Indonesia perlu meningkatkan ekspor serta kualitas produk kopi dengan memastikan ketersediaan bahan baku dan tingkat taraf kualitas produk kopi tersebut baik.

**Kata Kunci** : *Daya saing; RCA; kopi.*

### **ABSTRACT**

*Coffee is Indonesia's main export commodity which contributes a lot to the country's foreign exchange earnings. Indonesia is the fourth largest coffee exporter in the world. The purpose of this study is to analyze the level of competitiveness of Indonesian coffee exports to the United States and Malaysia. The research method used is Revealed Compative Advantage (RCA). The period of this research was carried out in the period 2016-2020. The results of the study show that Indonesian coffee has strong competitiveness above the world average. This shows because the results of the RCA values for the United States and Malaysia are  $> 1$ . Even though Indonesia's coffee export competitiveness is strong, Indonesia needs to increase exports and the quality of coffee products by ensuring the availability of raw materials and good quality levels of coffee products.*

**Keywords**: *Competitiveness; RCA; coffee.*

## PENDAHULUAN

Komoditi kopi merupakan penghasil devisa terbesar keempat untuk Indonesia setelah minyak sawit, karet dan kakao. Kopi diperkenalkan di Nusantara oleh Belanda yang pada awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia namun kemudian dengan cepat mengekspansi produksi kopi ke wilayah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat pada abad ke-17 dan abad ke-18. Indonesia terbukti memiliki iklim yang hampir ideal untuk produksi kopi dan karenanya perkebunan-perkebunan segera didirikan di wilayah-wilayah lain di Jawa, Sumatra dan Sulawesi. Indonesia menjadi negara produsen kopi terbesar ke-4 di dunia dan peringkat ke-3 negara pengeksport biji kopi Robusta terbesar di dunia. Menurut *International Coffee Organization*, produksi kopi Indonesia berada di bawah Brazil, Vietnam, dan Kolombia pada tahun 2020.

Kopi merupakan tanaman yang dapat tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi. Ketinggian minimum untuk menanam kopi adalah 500 meter di atas permukaan laut (mdpl), dan ketinggian maksimum di mana kopi masih bisa tumbuh dan berbuah dengan baik di ketinggian 2000 mdpl. Terdapat dua jenis kopi yang paling banyak ditanam di Indonesia, yaitu Robusta dan Arabika. Robusta merupakan jenis kopi yang lebih tahan iklim panas, sehingga bisa ditanam di dataran yang lebih rendah, berbeda dengan kopi Arabika yang menuntut dataran yang lebih tinggi, suhu di lokasi penanaman pun sebaiknya berkisar antara 14-24 derajat *Celsius*. Dari segi bentuk, biji kopi jenis robusta lebih bulat dan arabika cenderung lebih lonjong. Pada struktur bijinya keduanya juga terdapat perbedaan, sehingga proses *roasting* yang digunakan tidak sama.

Indonesia yang memiliki banyak varietas *specialty coffee* merupakan sebuah keunggulan tersendiri dalam menggarap pasar luar negeri. Peningkatan konsumsi kopi di Indonesia serta tingginya antusiasme yang banyak memunculkan pengusaha kopi baru merupakan salah satu peluang yang harus dimanfaatkan oleh Indonesia untuk melakukan peningkatan produksi kopi serta efisiensi proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan ekspor kopi Indonesia.

Terdapat beberapa daerah Indonesia yang merupakan daerah penghasil kopi, diantaranya yaitu: Sumatra Selatan, provinsi ini menghasilkan jenis kopi Robusta, dengan hasil produksi 198,9 ribu metrik ton. Kemudian Provinsi Lampung, menghasilkan jenis kopi Sidikalang, dengan hasil produksi 117,3 ribu metrik ton. Kemudian Provinsi Sumatra Utara, menghasilkan jenis Kopi Lintong dan Kopi Mandheling, dengan hasil produksi 76,5 ribu metrik ton. Selanjutnya Provinsi Aceh menghasilkan jenis Kopi Arabika (terbaik) dan kopi Gayo, dengan hasil produksi 73,4 ribu metrik ton. Diikuti Provinsi Bengkulu menghasilkan jenis Kopi Robusta dan Kopi Arabika, dengan hasil produksi 62,2 ribu metrik ton. Selanjutnya Provinsi Bali menghasilkan jenis Kopi Kintamani Bali. Kemudian provinsi Papua menghasilkan jenis Kopi Wamena. Diikuti Provinsi NTT menghasilkan jenis Kopi Flores Bajawa. Dan yang terakhir Provinsi Jawa menghasilkan jenis Kopi Jampit dan Kopi Blawan.

Berdasarkan data BPS pada kurun waktu 5 tahun terakhir, Indonesia telah mengeksport kopi ke 17 negara diantaranya, Jepang, Singapura, Malaysia, India, Mesir, Maroko, Aljazair, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Italia, Rumania, Georgia, Belgia, Belanda, Denmark, dan Perancis. Dengan rata-rata besar volume 1.885.302,2 ton kopi. Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor kopi terbesar dari Indonesia dengan volume ekspor sebesar 295.770,2 ton.

**Tabel 1. Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2016-2020**

<b>Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2016-2020</b>					
<b>Negara Tujuan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Jepang	35.351,9	29.503,0	30.360,3	25.587,8	23.471,4
Singapura	7.099,1	7.178,0	7.814,1	8.717,1	5.212,9
Malaysia	39.049,0	41.394,1	37.319,8	34.662,2	36.103,8
India	11.574,0	8.291,0	2.236,6	12.578,5	19.998,0
Mesir	21.142,7	24.039,6	29.307,8	34.285,0	32.536,7
Maroko	9.720,5	11.072,4	11.075,1	9.663,9	9.603,7
Aljazair	9.885,0	19.022,9	5.007,9	4.872,6	5.919,6
Amerika Serikat	67.309,2	63.237,6	52.083,5	58.666,2	54.473,7
Inggris	18.355,8	21.937,5	7.555,1	18.923,5	21.349,5
Jerman	42.628,3	44.739,6	13.082,6	18.451,4	21.320,8
Italia	35.804,6	38.102,9	27.929,5	35.452,2	27.237,5
Rumania	282,0	1.207,8	1.076,0	1.140,0	585,6
Georgia	11.209,6	11.706,5	10.746,0	12.229,6	12.748,0
Belgia	12.152,7	13.156,2	6.207,0	16.259,6	14.758,1
Belanda	6.398,7	2.915,0	1.631,5	1.604,2	1.490,8
Denmark	248,7	57,2	62,6	38,2	75,5
Perancis	7.657,6	2.415,7	265,8	2.945,3	4.376,4
Lainnya	76.500,9	124.221,3	33.650,0	59.689,2	84.293,9
<b>Jumlah</b>	<b>412.370,3</b>	<b>464.198,3</b>	<b>277.411,2</b>	<b>355.766,5</b>	<b>375.555,9</b>

*Source* : Badan Pusat Statistik (BPS)

Saat ini perdagangan internasional sangat berkembang pesat di berbagai negara. Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perdagangan internasional salah satunya sebagai negara eksportir terbesar kopi ke-4 setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Hal tersebut jika dimanfaatkan secara baik akan mendatangkan banyak keuntungan. Dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberlangsungan ekspor. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Amerika Serikat dan Malaysia Selama 5 Tahun Periode (2016-2020)."

## **METODE PENELITIAN**

Kondisi perdagangan bebas menjadikan pasar internasional dikuasai oleh negara yang memiliki daya saing (Peneder dan Streicher, 2018) sehingga dibutuhkan usaha yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan pangsa pasar kopi Indonesia. Evaluasi dinamika daya saing ekspor kopi di pasar global menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (Güneş dan Tan, 2017). Data yang dianalisis berupa nilai ekspor kopi (HS 090111) dari negara eksportir utama kopi yaitu Amerika Serikat dan Malaysia dari tahun 2016 sampai 2020. Negara yang

menjadi objek penelitian dipilih berdasarkan rata-rata nilai ekspor tertinggi selama 5 tahun terakhir.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur daya saing dari suatu negara maupun daya saing komoditas. Untuk mengukur dan mengetahui daya saing tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

Keunggulan komparatif suatu negara di pasar internasional yang direfleksikan dari nilai ekspornya dapat diukur menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) atau indeks Balassa (Startiené dan Remeikiené, 2014). Dalam analisis ini akan dihitung RCA dari ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan dunia sehingga keunggulan komparatifnya dapat dibandingkan. Secara matematis RCA dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{x_{ij}/x_j}{x_{iw}/x_w}$$

Di mana:

X<sub>ij</sub> = Nilai ekspor komoditas i dari negara j

X<sub>j</sub> = Nilai total ekspor dari negara j

X<sub>iw</sub> = Nilai ekspor komoditas i di dunia

X<sub>w</sub> = Nilai total ekspor dunia

Nilai RCA > 1, menunjukkan bahwa pangsa komoditas i dalam ekspor total negara j lebih besar dari pangsa rata-rata komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia). Artinya negara j memiliki keunggulan komparatif (berdaya saing kuat). Nilai RCA < 1, menunjukkan bahwa pangsa komoditas i dalam ekspor total negara j lebih kecil dari pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia). Artinya negara j tidak memiliki keunggulan komparatif (berdaya saing lemah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini data ekspor kopi yang dilakukan negara Indonesia untuk Amerika Serikat selama periode tahun 2016-2020 yang bersumber dari bada pusat statistik Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Nilai RCA Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 2016-2020**

Tahun	X <sub>ij</sub>	X <sub>j</sub>	X <sub>iw</sub>	X <sub>w</sub>	RCA
2016	67.309,20	145.134,10	30.277,10	15.923.096,95	243,90
2017	63.237,60	168.828,20	32.470,81	17.561.440,02	202,58
2018	52.083,50	180.012,70	30.537,34	19.327.897,41	183,13
2019	58.666,20	167.683,00	29.650,18	18.750.885,15	221,26
2020	54.473,70	163.191,90	30.769,89	17.488.466,27	189,72
Rata - rata	59.154,04	164.969,98	30.741,07	17.810.357,16	208,12

Ekspor kopi yang dilakukan Indonesia ke Amerika Serikat (AS) menghasilkan keunggulan komparatif terhadap perdagangan bilateral antar kedua negara ini. Keunggulan komparatif ini dapat dilihat melalui metode RCA. Dikatakan perdagangan Kopi antara Indonesia dan AS menghasilkan keunggulan komparatif ialah total hasil dari RCA berada di atas >1, dengan nilai rata rata RCA sebesar 208,12. Keunggulan komparatif terbesar antar kedua negara ini terjadi di tahun 2016, menunjukkan RCA sebesar 243,90. Dan terjadi penurunan keunggulan komparatif di tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19. Tetapi rata rata dari RCA tahun 2016 sampai 2020 masih tergolong konstan dan sedikit mengalami fluktuasi. Berikut gambar 1 yang menampilkan grafik fluktuasi dari metode RCA perdagangan antar kedua negara.

**Gambar 1. Indeks RCA Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat**



Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa keunggulan komparatif perdagangan antar kedua negara cenderung konstan tetapi mengalami fluktuasi. Tahun 2016 merupakan tahun dengan pencapaian keunggulan komparatif tertinggi bagi perdagangan kopi Indonesia dan AS, lalu mengalami penurunan dimulai dari 2017 dan berlanjut sampai 2018, dan tahun 2018 merupakan tahun dengan pencapaian keunggulan komparatif terendah. Lalu di tahun 2019, kinerja dan pencapaian keunggulan komparatif mulai mengalami kenaikan, sampai di tahun 2020 mengalami penurunan, dikarenakan pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja maupun kualitas kopi di tahun 2020.

**Tabel 3. Nilai RCA Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2016-2020**

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	39.049,00	145.134,10	30.277,10	15.923.096,95	141,50
2017	41.394,10	168.828,20	32.470,81	17.561.440,02	132,61
2018	37.319,80	180.012,70	30.537,34	19.327.897,41	131,22
2019	34.662,20	167.683,00	29.650,18	18.750.885,15	130,73
2020	36.103,80	163.191,90	30.769,89	17.488.466,27	125,74
Rata-rata	37.705,78	164.969,98	30.741,07	17.810.357,16	132,36

Ekspor kopi yang dilakukan Indonesia ke Malaysia menghasilkan keunggulan komparatif terhadap perdagangan bilateral antar kedua negara ini. Keunggulan komparatif ini dapat dilihat melalui metode RCA. Dikatakan perdagangan kopi antara Indonesia dan Malaysia menghasilkan keunggulan komparatif ialah total hasil dari RCA berada di atas  $>1$ , dengan nilai rata rata RCA sebesar 132,36. Pencapaian keunggulan komparatif terbesar antar perdagangan kedua negara ini terjadi di tahun 2016 dengan presentase sebesar 141,50. Sedangkan capaian terendahnya terjadi di tahun 2020, penurunan ini disebabkan karena pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja maupun kualitas kopi di tahun tersebut. RCA dari perdagangan antar kedua negara ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun nya. Berikut gambar 2 menampilkan kolom grafik.

**Gambar 2. Indeks RCA Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2016-2020**



Dapat diambil kesimpulan dari gambar 2, keunggulan komparatif dalam perdagangan kopi antara Indonesia dan Malaysia mengalami penurunan di setiap tahunnya, yang semulanya di tahun 2016 RCA menunjukkan angka 141,50 turut mengalami penurunan, hingga di tahun 2020 menjadi 125,74. Walaupun angka RCA masih berada di atas  $>1$ , tetapi penurunan ini berdampak kepada pengurangan kuantitas kopi yang dikirim Indonesia ke Malaysia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) mengenai daya saing komoditas ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat dan Malaysia selama 5 tahun periode 2016-2020, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komoditas kopi Indonesia memiliki daya saing yang tinggi atau di atas rata-rata dunia. Dalam hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RCA kopi Indonesia pada negara tujuan utama ekspor yaitu negara Amerika Serikat dan Malaysia menunjukkan hasil periode  $>1$ . Dengan rata-rata Amerika Serikat sebesar 208,12 dan Malaysia rata-rata sebesar 132,26. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah hubungan bilateral antara kedua negara, sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia, serta sumber daya manusia.
2. Pandemi Covid yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan penurunan yang signifikan di negara tujuan utama ekspor yaitu Amerika Serikat dan Malaysia. Penurunan ini menyebabkan fluktuasi dan penurunan kinerja serta kualitas kopi Indonesia.
3. Terjadi hubungan yang positif dari hasil analisis RCA karena menunjukkan hasil  $>1$  pada negara Amerika Serikat dan Malaysia. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ekspor kopi Indonesia bisa lebih diminati di pasar Internasional dan bisa menambah devisa negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama 2000-2021. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Güneş S, Tan M. (2017). Static and Dynamic Revealed Comparative Advantage: A Comparative Analysis of Turkey and Russia. *Iktisadi Yenilik Dergisi Journal*. 4(3): 22-38.
- International Trade Center. (2021). Ekspor Kopi Dunia Ke Amerika Serikat Selama Tahun 2016-2020. [www.trademap.org](http://www.trademap.org)
- International Trade Center. (2021). Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Selama Tahun 2016-2020. [www.trademap.org](http://www.trademap.org)
- International Trade Center. (2021). Ekspor Kopi Dunia Ke Malaysia Selama Tahun 2016-2020. [www.trademap.org](http://www.trademap.org)
- International Trade Center. (2021). Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Selama Tahun 2016-2020. [www.trademap.org](http://www.trademap.org)
- Nasution, Bhatara Bharah. (2018). Speciality Kopi Indonesia. <https://djpen.kemendag.go.id/>
- Peneder M, Streicher G. (2018). Deindustrialization and comparative advantage in the global value chain. *Economic Systems Research*. 30(1): 85- 104.
- Startiené G, Remeikiené R. (2014). Evaluation of revealed comparative advantage of Lithuanian industry in global markets. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. (110)2: 428–438.